

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Bahaya kebakaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Rumah sakit merupakan salah satu bangunan yang memiliki resiko tinggi terjadi kebakaran karena banyak sekali ditemukan sumber utama penyebab kebakaran. Penyebab terjadinya bencana kebakaran di Rumah Sakit antara lain disebabkan oleh penggunaan peralatan listrik, sambungan pendek arus listrik, menggunakan tabung gas bertekanan, penggunaan berbagai macam bahan kimia baik cair maupun padat yang bersifat mudah terbakar (Rigen & Tri, 2017).

Rumah Sakit perlu melakukan suatu upaya antisipasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung dalam hal ini pasien yang berobat ke Rumah Sakit. Kejadian kebakaran di area Rumah Sakit, perawat mempunyai peranan penting dalam upaya penanggulangan awal bencana kebakaran. Kesiapsiagaan perawat yang cepat dan responsif dalam upaya penanggulangan bencana kebakaran akan berpengaruh besar terhadap dampak dari bencana kebakaran seperti meminimalkan jumlah korban dan kemungkinan meluasnya area kebakaran (Rigen & Tri, 2017).

*United States National Fire protection Association (US NFPA)* tahun 2012-2014 menyatakan angka kejadian kebakaran pada tahun 2012-2014 sekitar 1.100 kebakaran Rumah sakit di Amerika Serikat. Kebakaran tersebut menyebabkan kurang lebih 5 orang meninggal, 25 korban luka-luka dan kerugian properti mencapai US\$ 5.000.000 per tahunnya (Samaritan dan Surono 2019) . Dalam rentang waktu yang sama terdapat 7 kasus kebakaran di luar negeri antara lain terjadi di India, Malaysia, Solomon, Irak, Kanada, dan Korea Selatan (Samaritan dan Surono 2019). Beberapa kasus kebakaran di Rumah Sakit di Luar Negeri antara lain pada tanggal 24 Desember 2015 terjadi kebakaran di Rumah Sakit Umum Jazan di Wilayah Selatan Arab Saudi menyebabkan 25 orang meninggal dunia dan 107 luka-luka disebabkan arus pendek diruangan parkir bawahtanah.

Kebakaran lain juga terjadi pada tanggal 26 April 2013 di Rumah Sakit Jiwa Moskow Rusia disebabkan kabel rusak dan arus pendek listrik mengakibatkan 55 orang meninggal dunia. (Evarts, 2019). Penelusuran media online untuk peristiwa kebakaran Januari 2016 hingga Februari 2018 diketahui terjadi peristiwa kebakaran rumah sakit sebanyak 29 kasus di Indonesia (Samaritan dan Surono 2019). Kejadian kebakaran pernah terjadi di Rumah Sakit Al Mintoharjo Jakarta. Kebakaran terjadi di ruangan tabung Chamber yaitu ruangan udara bertekanan tinggi yang di gunakan untuk terapi oksigen murni . Kebakaran di sebabkan timbulnya percikan api di dalam tabung , kejadian tersebut memakan korban sebanyak 4 orang

(Nastiti, 2017).

Rumah Sakit Panti Rahayu terletak di Jl R. Suprpto no 6 Purwodadi Grobogan Jawa Tengah merupakan rumah sakit kelas C dengan kapasitas tempat tidur 198 Tempat Tidur. Penambahan fasilitas dan penunjang dengan berdirinya Gedung Diagnostic Center (GDC). Fungsi GDC selain sebagai pusat diagnostic, rawat inap, Rawat Jalan dan IGD, serta kompleks pelayanan public. Tahun 2021 terjadi perubahan, Permenkes nomor: 03 Tahun 2020 diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2021 yang mengatur Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, sehingga RS Panti Rahayu harus menyesuaikan dengan adanya kelas standard, dan peruntukan untuk rawat khusus.

Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi pernah terjadi kebakaran di ruang laundry yang disebabkan oleh karena adanya percikan api dari arus pendek listrik pada kabel mesin cuci pada tahun 2018. Pada waktu itu dapat langsung dipadamkan oleh tenaga rumah sakit menggunakan Alat Pemadam Api Ringan atau APAR yang ada sehingga tidak sampai menjalar keruangan yang lainnya atau bahkan mendatangkan mobil kebakaran dari kantor BPBD kabupaten Grobogan.

Hasil studi pendahuluan pada 10 perawat di ruang Sunkist lantai 6 Rumah Sakit Panti Rahayu ditanya tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran di rumah sakit ditemukan masih ada 5 perawat atau sebesar 50% belum bisa

mengaktifkan *code red*, serta belum pernah mengikuti pelatihan bencana kebakaran yang di adakan di Rumah Sakit Panti Rahayu. Tim disaster Rumah Sakit telah melakukan simulasi *code red* atau penanggulangan bencana kebakaran secara berkala yang melibatkan berbagai profesi, akan tetapi belum semua perawat pernah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana kebakaran.

Peneliti mencari data ke bagian DIKLAT (Pendidikan dan Latihan) Rumah Sakit Panti Rahayu tentang laporan evaluasi pelatihan *inhouse training* simulasi disaster plan penanggulangan bahaya kebakaran yang di adakan pada bulan Oktober 2019 dan bulan April 2021 yang di ikuti oleh dokter, perawat, penunjang medis dan non medis, di dapatkan hasil bahwa masih ada perawat yang belum mampu melakukan respon tanggap darurat jika terjadi bahaya kebakaran di Rumah Sakit Panti Rahayu walaupun antusias untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi (DIKLAT RSPR).

*Risk* manajemen Rumah Sakit Panti Rahayu tahun 2018 menyatakan kejadian kebakaran karena penyimpanan gas elpiji ,konsleting listrik, penyimpanan bahan mudah terbakar menjadi manajemen resiko hampir di semua ruang perawatan (RSPR, 2018). Rumah Sakit Panti Rahayu telah melengkapi sistem proteksi kebakaran untuk menanggulangi bencana kebakaran. Sistem proteksi kebakaran terdiri dari alarm kebakaran, *fire protection*, koridor buntu, *exit* horizontal ( jalan RAM), peralatan pemadam

seperti *sprinkler*, APAR (Alat Pemadam Api Ringan), *hydrant* dan alat pendeteksi asap atau suhu, akan tetapi sistem proteksi belum berjalan optimal.

Sesuai uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Panti Rahayu.

## **B. Rumusan masalah**

Kebakaran di rumah sakit adalah situasi pada saat bangunan di rumah sakit dilanda api serta hasilnya menimbulkan kerugian yang berupa materiil maupun korban jiwa. Rumah Sakit memiliki resiko kebakaran dilihat dari banyaknya sumber potensi bahaya dan penghuninya sebagian adalah orang sakit yang tidak mampu melayani dan menyelamatkan dirinya sendiri apabila terjadi kebakaran.

Kesiapsiagaan perawat merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk mengantisipasi bencana di rumah sakit melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna supaya mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat sehingga dapat mengurangi kerugian maupun korban jiwa.

Sesuai penjelasan pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi

Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Panti Rahayu tahun 2021.

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat yang meliputi jenis kelamin, usia dan masa kerja dalam kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi.
- b. Mengetahui Kesiapsiagaan perawat yang meliputi pengetahuan, sikap, Kebijakan dan Panduan, Rencana tanggap darurat, Sistem peringatan dini dan mobilisasi sumber daya dalam menghadapi bencana kebakaran.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat bagi Perawat

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan perawat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi. Keselamatan pasien, keluarga dan petugas akan terlindungi.

#### 2. Manfaat bagi Rumah Sakit Panti Rahayu

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Rumah sakit untuk mengetahui

gambaran kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana kebakaran. Serta evaluasi program kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) khususnya dalam program penanggulangan bencana kebakaran.

### 3. Manfaat bagi STIKES Bethesda Yogyakarta Yakkum

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit.

### 4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dan sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian.

### 5. Manfaat bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pasien lebih aman atau *safety* selama di rawat di Rumah Sakit Panti Rahayu.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian penelitian

Pada penelitian ini dengan judul “Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Panti Rahayu” peneliti meyakini bahwa tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini.

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

Nama Pengarang	Judul	Tahun	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Astari Sari Nastiti, Hanifa Maher Denny, Bina Kurniawan	Analisis Kesiapsiagaan perawat Instalasi Rawat Inap kelas 3 Terhadap Bencana Kebakaran Di Rumah Sakit X Kota Semarang	2017	Jenis Penelitian kualitatif yang pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara mendalam.	Pengetahuan informan tentang penyebab bencana kebakaran dan cara menggunakan alat pemadam kebakaran sudah baik. Sikap kesiapsiagaan perawat dalam upaya penanggulangan kebakaran menunjukkan respon positif. Perawat di RS sudah mendapatkan pelatihan mengenai penanggulangan kebakaran.	Variabel penelitian kesiapsiagaan perawat dan bencana kebakaran di rumah sakit. Populasi yang diteliti perawat	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Jenis penelitian kuantitatif, Pengumpulan data menggunakan kuesioner (checklist), Jumlah responden
Arlisa Bayu Pratamaningtyas	Analisis Kesiapsiagaan RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri	2016	Jenis Penelitian Kualitatif dengan metode wawancara mendalam.	Hasil penelitian RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri telah memiliki organisasi pencegahan dan penanggulangan bencana rumah sakit. Sarana dan prasarana	Variabel penelitian kesiapsiagaan	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Metode penelitian kuantitatif, Pengumpulan data menggunakan kuesioner (checklist).

Nama Pengarang	Judul	Tahun	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Penanggulangan Bencana			penanggulangan bencana yang terdapat di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri belum memenuhi standar yang ada.		Populasi yang di teliti semua petugas RS Jumlah responden
Caroline Lydia Ending Candra	Study kuantitatif kesiapsiagaan perawat terhadap kejadian kebakaran pada Rumah Sakit Swasta X Semarang	2021	Jenis Penelitian Kuantitatif dengan study cross sectional	Pengetahuan ( p value= 0,011) Sikap (p value 0,025) Dan memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan perawat	Variabel penelitian kesiapsiagaan perawat dan bencana kebakaran di rumah sakit. Jenis penelitian kuantitatif Metode simple random sampling Populasi perawat Metode analisa data dengan chi square	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Metode kuantitatif dengan cross sectional, Jumlah sampel.
Aftina Marati Nugraheni	Hubungan pengetahuan dengan Kesiapsiagaan perawat Rawat Inap Dewasa dalam menghadapi kebakaran di Rumah Sakit X	2020	Penelitian menggunakan observasi analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat rawat inap dewasa dalam menghadapi kebakaran di Rumah Sakit X	Variabel penelitian kesiapsiagaan perawat dan bencana kebakaran di rumah sakit. Populasi yang di teliti perawat	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Metode penelitian kuantitatif. Variabel bivariate Pengumpulan data menggunakan observasi analitik dengan desain <i>cross sectional</i> , tehnik total sampling, analisa data dengan uji korelasi <i>sominers.d.</i>
Saputra, Kridawati, Wulandari	Studi Analisis manajemen dan sistem proteksi	2019	Penelitian menggunakan pendekatan	Manajemen proteksi kebakaran belum berjalan optimal karena prioritas utama	Variabel penelitian kesiapsiagaan perawat dan bencana kebakaran di	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Jenis penelitian kuantitatif.

Nama Pengarang	Judul	Tahun	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	kebakaran di Rumah Sakit X Jakarta Timur		kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Tehnik yang di gunakan untuk menentukan informan dengan purposive sampling	di RS masih pada pelayanan, belum ada pelatihan mengenai proses evakuasi pasien, sistem proteksi kebakaran belum berjalan optimal Sarana penyelamatan jiwa : Tidak ada tangga darurat, pintu darurat dan RAM	rumah sakit.	Pengumpulan data menggunakan kuesioner (checklist).

STIKES BETHESDA YAKKUM